

TRAUMA HEALING DALAM PERSPEKTIF DAKWAH NABI YUSUF AS DI ERA KONTEMPORER

Moh. Syahri Sauma

STAI Luqman al-Hakim Surabaya
syahrma@gmail.com

Hendar Ardiansyah

STAI Luqman al-Hakim Surabaya
zeinmahendar89@gmail.com

Abstrak

Trauma is an emotional response to distressing events such as accidents, disasters, or violence. Its effects are both physical and mental, often leading to post-traumatic stress disorder (PTSD). Trauma healing plays a critical role in recovering individuals from such experiences. In the Qur'an, the story of Prophet Yusuf (Joseph) provides spiritual and practical guidance on trauma healing, particularly in Surah Yusuf verse 21. Prophet Yusuf's story includes traumatic experiences such as being cast into a well by his brothers, falsely accused by Zulaikha, and imprisoned. Through trauma healing approaches outlined in his story, like dignity restoration and empowerment by Qithfir and Zulaikha, Yusuf overcame emotional scars and rebuilt his life. These principles align with modern trauma healing strategies, emphasizing the importance of respecting victims' dignity and supporting their future development. The story of Prophet Yusuf demonstrates the importance of a holistic approach to trauma healing, encompassing emotional, spiritual, and physical recovery. As the best narrative in the Qur'an, it offers valuable lessons on resilience, forgiveness, and recovery. These principles remain relevant in contemporary contexts, aiding individuals in overcoming trauma and creating a brighter future.

Key Word: Trauma Healing, dakwah and Prophet Yusuf

Pendahuluan

Trauma menurut *American Psychological Association* adalah reaksi emosional terhadap peristiwa mengerikan seperti kecelakaan, pemerkosaan dan bencana alam. Sedangkan metode perawatannya atau penyembuhan trauma (*trauma healing*) yaitu dengan keterkejutan dan penolakan. Reaksi jangka panjang dapat mencakup emosi yang tidak terduga, kilas balik, hubungan yang tegang, dan bahkan gejala fisik seperti sakit kepala dan mual.

Akhir-akhir ini, banyak media berita yang sering meliput kasus kecelakaan dan kekerasan. Dampaknya tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik, tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan mental korbannya. Akibatnya, itu seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, menyebutkan bahwa trauma adalah respons emosional korban terhadap peristiwa yang mengerikan.

Korban bisa sangat terkejut dan penuh penolakan pada awalnya. Selain itu korban akan mengalami dampak jangka panjang, seperti emosi yang tidak terduga, perasaan tegang, gejala fisik, atau gejala aneh lainnya. Tidak jarang, bahkan gejala tersebut sangat mengganggu aktivitas keseharian para korban dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari dan hubungan mereka.

Trauma yang dialami seorang korban bisa menyebabkan *post-traumatic stress disorder* (PTSD). PTSD adalah bentuk gangguan Kesehatan mental yang dialami seseorang setelah mengalami suatu kejadian yang menyebabkan trauma, seperti kecelakaan, bencana, kekerasan seksual dan sebagainya. Jika kondisi korban semakin parah, maka kemungkinan mereka butuh bantuan perawatan psikologis yang lebih serius dan lama. Salah satu caranya menanganinya adalah melalui *trauma healing*.

Trauma healing adalah suatu proses memulihkan emosi korban dari ketakutan di masa lalu. Dengan cara ini, mereka bisa bertahan hidup Kembali tanpa bayang-bayang masa lalu. Pada umumnya, para korban sering merasa mengenang Kembali peristiwa itu, mengingatnya dengan mimpi buruk, dan menghindari dikaitkan dengan peristiwa traumatis.¹

Pembahasan

Trauma Healing diajarkan dalam Alquran, khususnya dalam surah Yusuf ayat 21: “Dan berkata orang Mesir (Qithfir) yang membelinya (Yusuf) kepada istrinya (Zulaikha); mulyakan tempatnya! mungkin menguntungkan kita atau kita jadikannya sebagai anak angkat.” Dikisahkan dalam Al-Qur’an, bahwa Nabi Ya’qub dari perkawinannya dengan istri tuanya Layya dikaruniai 6 putra: Rawbin, Syam’un, Lawi, Yahuza, Yasakir, dan Yabulon. Anak-anak dari istri tua ini sangat iri dan membenci Yusuf dan Bunyamin, yang juga putra Nabi Ya’qub dari perkawinan dengan istri kedua, bernama Rahil.²

Apalagi semenjak mereka mendapatkan bocoran percakapan antara Nabi Ya’qub dengan Yusuf tentang ramalan mimpi Yusuf yang melihat 11 bintang sujud kepadanya (QS. Yusuf: 4-5). Mereka berencana menyakiti Yusuf dengan segala cara. Dengan berupaya meyakinkan Nabi Ya’qub, ke-6 kakak Yusuf mengajak serta Yusuf menggembala ke dekat hutan. Di tempat inilah mereka melakukan rencana jahat untuk melenyapkan Yusuf. Nabi Yusuf dimasukkan ke dalam sumur. Untuk menutupi perbuatan, mereka menyiramkan darah kelinci ke baju Yusuf. Tujuannya

¹ R Adinda, *Trauma Healing* di <https://www.gramedia.com/best-seller/trauma-healing/> (26/11/2024)

² M. Ishom El Saha, *Cukup Nabi Yusuf Saja Jadi Korban Bullying* di <https://kemenag.go.id/kolom/cukup-nabi-yusuf-saja-jadi-korban-bullying-mrDNL> (26/11/2024)

untuk membuktikan kepada Nabi Ya'qub, bahwa Yusuf hilang diterkam hewan buas. Inilah satu kisah kekerasan anak yang diabadikan dalam Al-Quran.

Untung saja ada orang lewat yang singgah mengambil air dari dalam sumur, di mana Yusuf dicampakkan saudaranya. Yusuf ikut terangkat dari dalam sumur bersama dengan air timba. Lalu oleh penemunya, Yusuf di bawa ke kota Mesir untuk diperdagangkan. Yusuf kecil yang rupawan menyebabkan banyak orang tertarik ingin membelinya. Dari sekian penawar, terdapat seorang menteri kerajaan bernama Qithfir yang berani membayar paling mahal. Yusuf lalu dibawa pulang ke rumah Qithfir dan diperkenalkan kepada sang istri, Zulaikha.

“*Akrimi matswahu* (mulyakan tempatnya!)” Kata Qithfir kepada Zulaikha. Kalimat inilah yang kita pahami sebagai ajaran trauma healing dalam Al-Qur'an. Pertama, pemilihan kata “*akrimi*” mengandung makna “rasa” bermartabat dan berkesan. Seperti dalam etika menjamu tamu — *falyukrim dbaifabu* (memuliakan tamunya): yang utama bukan materi yang disuguhkan tetapi cara “mengorbankan” tamu. Dalam cerita *trauma healing* yang diberikan kepada Nabi Yusuf, Qithfir mengajak Zulaikha agar diperlakukan seperti keluarga sendiri. Jadi untuk memulihkan PTSD pada anak korban kekerasan, trauma healing harus dapat menyentuh rasa dan psikis korban secara bermartabat dan berkesan.

Kedua, penggunaan kata “*matswa*” yang berarti nisbah kedudukan (*maqam, manzil*) yang diproyeksikan. Seperti doa “*ahsana matswaya*” agar di surga menempati kedudukan yang lebih baik. Pengertiannya anak korban kekerasan selain dipulihkan traumatiknya perlu diberi “bekal” untuk kelangsungan masa depannya.

Nabi Yusuf dikisahkan diberikan makanan dan pakaian, serta cara makan dan berpakaian layaknya anak bangsawan. Agar dapat beradaptasi dengan lingkungan bangsawan, Nabi Yusuf juga dibekali wawasan dan pengetahuan domestik untuk bekal masa depannya. Berkah trauma healing pada nabi Yusuf, diakhir ayat disebut “*Wallahu ghalibun ala amrihi*,” yaitu Allah memulihkan pengalaman yang pernah terjadi dan memenangkan masa depan Nabi Yusuf. Sehingga konteks era modern atau kontemporer kisah Nabi Yusuf masih sangat relevan.

Biografi Nabi Yusuf

Nabi Yusuf As. merupakan putra ketujuh dari dua belas putra dan putri Nabi Ya'qub As. Yusuf adalah anak dari istri Nabi Yaqub As. yang bernama Rahil. Dari Rah ii ini, Nabi Yusuf juga mempunyai adik bernama Bunyamin. Nabi Yusuf dianugerahi wajah yang sangat tampan oleh Allah Swt, juga dengan tubuh yang tegap.³

³ Rizem Aizid, *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*, Noktah, (Depok, April 2018), hlm, 295

Kata Yusuf berasal dari bahasa Arab, yakni asif (menyedihkan) atau af-huzn (kesedihan), sedangkan aswaf dalam lisan Arab diartikan sari af-Huzn {cepat merasa sedih}. Nama Yusuf cocok dengan kehidupan yang dijalaninya, yakni masa kecil yang menyedihkan, karena ia mendapat berbagai cobaan, mulai dari dilemparkan ke dasar sumur yang dalam, hingga berpindah kepada pengembara yang menjualnya sebagai seorang hamba dengan harga yang sangat murah.

Ujian pun bertambah berat saat Yusuf dituduh telah mencemarkan nama baik dan kehormatan istrinya Al-Aziz, kemudian ia dijebloskan ke dalam penjara selama beberapa tahun. Kehidupan Yusuf merupakan cobaan demi cobaan, kesedihan demi kesedihan.⁴

Kisah cerita Nabi Yusuf ada dalam satu surat penuh di dalam alQuran, yakni surat Yusuf. Disebutkan bahwa sebab turunnya surat Yusuf adalah karena orang-orang Yahudi meminta kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk menceritakan kepada mereka mengenai kisah Nabi Yusuf As. Kisah Nabi Yusuf As. telah mengalami perubahan pada sebagian dan terdapat beberapa penambahan pula. Maka, Allah Swt. Menurunkan satu surat penuh yang secara Terperinci menceritakan kisah Nabi Yusuf As.

Allah Swt. Berfirman yang artinya: “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan al-Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.” (QS. Yusuf : 3). Pada suatu waktu, Nabi Yusuf As. bermimpi melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan, semuanya sujud kepadanya, dan mimpinya itu disampaikan kepada ayahnya, Nabi ya'qub As, sebagaimana yang terangkum dalam firman Allah Swt. Berfirman yang artinya:

Setelah mengetahui mimpi Yusuf tersebut, Nabi Ya'qub As. mengingatkan Yusuf agar tidak menceritakan mimpinya kepada saudara-saudaranya, sebagaimana yang diterangkan dalam (QS. Yusuf (12): 4-5)

Saudara-saudaranya Yusuf tidak menyukainya karena kedekatannya dengan ayahnya, dan mereka tidak simpati dengan perhatian Nabi Ya'qub As. kepadanya. Yusuf bukanlah saudara kandung mereka, sedangkan Nabi vaqub As. merasa bahwa anaknya itu akan mengemban suatu urusan besar, yaitu kenabian yang berada di sekitarnya.⁵

Nabi Yusuf As, dibuang kesumur

Yusuf adalah anak yang dimanjakan oleh ayahnya, serta lebih disayang dan dicintai dibandingkan dengan saudara-saudaranya yang lain, terutama setelah ibu kandungnya, Rahil, meninggal dunia ketika Yusuf masih berusia 12 tahun.

⁴ *al-Qur'an Hafalan dan terjemah*, Almahira, Cetakan I, (Jakarta, 2015), hlm, 295

⁵ Rizem Aizid, *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*, Noktah, (Depok, April 2018), hlm, 297

Perlakuan yang berbeda dari Nabi Ya'qub As. kepada anaknya itu pun menimbulkan rasa iri hati dan dengki di antara saudara Yusuf yang lain. Mereka merasa dianaktirikan oleh ayahnya yang dianggap tidak adil terhadap sesama anak, yaitu lebih memanjakan Yusuf daripada lainnya.⁶ Rasa jengkel terhadap ayah mereka dan iri hati kepada Yusuf membangkitkan rasa setia kawan antarsaudara Yusuf; persatuan dan rasa persaudaraan yang akrab di antara mereka. Rasa sayang Nabi Ya'qub As. kepada Yusuf dan adiknya, Bunyamin, tampak sangat jelas.

Rasa iri hati dan kebencian saudara-saudaranya juga tidak dapat ditutup-tutupi lagi. Rasa sayang Nabi Ya'qub As. kepada Yusuf dan Bunyamin sebenarnya cukup wajar, karena Yusuf dan adiknya tidak memiliki ibu lantaran telah meninggal dunia ketika melahirkan Bunyamin.

Oleh karena itulah, Nabi Ya'qub As sangat menyayangi Yusuf dan Bunyamin terlebih lagi saat Nabi Ya'qub As. mendengar dan mengetahui mimpi Yusuf. Semakin bertambah pula pengawasannya untuk keselamatan Yusuf dan adiknya. Hal ini menyebabkan bertambahnya kedengkian dan kebencian saudara-saudara terhadap Yusuf dan adiknya.

Suatu hari, saudara-saudara Yusuf yang benci dan dengki kepadanya berkumpul dan bermusyawaran untuk mengemukakan perasaan mereka masing-masing atas perlakuan ayah mereka yang dianggap tidak adil kepada anak-anaknya. Dalam musyawarah itu, Bunyamin tidak diikutsertakan, karena ia adalah adik kandung Yusuf. Mereka memutuskan agar Yusuf dibuang saja.

Terjadilah dialog di antara mereka bersama ayahnya dengan penuh kelembutan, namun disertai dendam yang tersembunyi di hati. QS. Yusuf:11-14), Mereka membujuk ayahnya agar mengizinkan Yusuf pergi dengan mereka. Akhirnya, mereka berhasil meyakinkan ayahnya yang sangat khawatir jika Yusuf dimakan oleh serigala.⁷

“Apakah ini masuk akal? Kami adalah sepuluh orang laki-laki, maka mana mungkin kami yang banyak ini lalai darinya? Sungguh, kami akan kehilangan sifat kejantanan kami seandainya terjadi peristiwa itu. Kami jamin bahwa tidak ada seekor serigala pun akan memakannya. Oleh karena itu, tidak ada yang perlu dikhawatirkan; ujar saudara-saudaranya Yusuf kepada Nabi Ya'qub As.

Mereka pun berhasil mengajak Yusuf pada hari berikutnya, dan pergi dengannya ke gurun. Mereka menuju tempat yang jauh, yang belum pernah mereka tempuh. Mereka mencari sumur yang sering kali dilewati oleh para kafilah, dan mereka berencana memasukkan Yusuf ke dalam sumur itu.

Allah yang Maha Mengetahui mengilhamkan kepada Yusuf bahwa ia akan selamat, maka tidak perlu takut. Allah Yang Maha Kuasa menjamin bahwa Yusuf akan bertemu dengan mereka pada

⁶ Ibid, hlm, 298

⁷Rizem Aizid, *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*, Noktah, (Depok, April 2018), hlm, 299

suatu hari, dan akan memberi tahu kepada mereka mengenai sesuatu yang mereka lakukan kepadanya.

Yusuf sempat melakukan perlawanan kepada mereka, namun mereka memukulinya dan memerintahkannya untuk melepas bajunya, lalu mereka menceburkannya ke sumur dalam keadaan telanjang.⁸

Kemudian, Allah Yang Maha Kuasa mewahyukan kepadanya bahwa ia akan selamat. Di dalam sumur itu, ada celahnya, dan tubuh Yusuf tidak terkena hal yang membahayakan. Ia duduk sendirian di sumur itu, kemudian ia bergantung pada batu.

Kemudian, saudara-saudara yang benci kepada Yusuf menyernbetth hewan sejenis kambing atau rusa, lalu melumurkan darah palsu ke baju Yusuf. Mereka lupa merobek-robek baju Yusuf. Mereka justru membawa baju sebagaimana biasanya (masih utuh) dan hanya berlumuran darah. Peristiwa ini terjadi pada malam yang gelap.

Sementara itu, Nabi Ya'qub As. duduk di dalam rumahnya, lalu anak-anaknya masuk menemuinya di tengah malam itu. Ketika itu, kegelapan malam menyembunyikan kebohongan yang siap ditampakkan.

Nabi Ya'qub As. bertanya kepada mereka, "Mengapa kalian menangis? Apakah terjadi sesuatu pada Yusuf?" Mereka meniajawab sambil semakin menangis tersedu-sedu, "Mereka berkata, 'Wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba, dan kami.

Tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala dan kamu sekali-kali. tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami adalah orang-orang yang benar.' Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu. Ya'qub berkata, 'Sebenarnya. Dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu.

Maka, kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan, Allah sajalah yang di.mohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan.'" (QS. Yusuf [12]: 17-18).

Nabi Ya'qub As. memegang bajunya Yusuf. Lalu, ia mengangkat baju itu dan memerhatikannya di bawah cahaya yang terdapat dalam kamar. Ia membalik-balikkan baju ini di tangannya, namun ia melihat bahwa baju itu masih utuh dan tidak ada tanda-tanda cakaran atau robek.⁹

Berdasarkan bukti-bukti itu, Nabi Ya'qub As. mengetahui bahwa mereka berbohong. Yusuf tidak dimakan oleh senga1a. Nabi va'qub As. mengetahui bahwa anak-anaknya

⁸ Rizem Aizid, *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*, Noktah, (Depok, April 2018), hlm, 300

⁹ Rizem Aizid, *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*, Noktah, (Depok, April 2018), hlm, 302

berbohong. Ia mengungkapkan hal itu dalam perkataannya yang terangkum dalam QS. Yusuf [12]: 17-18.

Di sisi lain, di sumur tempat Yusuf dibuang oleh saudarasaudaranya, ada kafilah yang sedang berjalan menuju Mesir, yaitu satu kafilah besar yang berjalan cukup jauh, sehingga dinamakan sayyarah.

Semua kafilah itu menuju sumur. Mereka berhenti untuk menambah air. Mereka mengulurkan timba ke sumur. Lalu, Yusuf bergelantung pada timba tersebut. Orang yang mengulur timba mengira bahwa timbanya telah penuh dengan air. Namun, setelah dilihat, kafilah itu terkejut sambil berkata, “Hai, alangkah gembiranya kita. Kita mendapat seorang anak yang tampan.”¹⁰

Saat itu, aturannya adalah barang siapa menemukan sesuatu yang hilang, maka ia yang akan menjadi pemiliknya. Awalnya orang yang menemukannya sangat senang, namun ia berpikir mengenai tanggung jawab yang harus ditanggungnya, lalu muncullah rasa khawatir dalam dirinya. Kemudian, untuk menghindari hal yang mengkhawatirkan itu, ia berencana menjualnya ketika tiba di Mesir.

Setibanya di Mesir, orang yang menemukan Yusuf itu pun segera menjualnya dengan harga yang sangat murah. Ketika itu, Yusuf dibeli oleh salah satu pembesar di Mesir. Pembesar itu mengambil Yusuf, dan menjadikan anak angkatnya. Dirawatnya Yusuf dengan baik oleh istri pembesar itu. Istri pembesar itu bernama Zulaikha. Mulai saat itu, Yusuf tinggal bersama mereka.

Laki-laki yang membeli Yusuf bukanlah orang sembarangan, melainkan seseorang yang penting. Ia termasuk orang yang berasal dari pemerintahan yang berkuasa di Mesir. Ia ketua menteri yang bernama Al-Aziz.¹¹

Di Mesir, Yusuf dibeli dan diangkat anak oleh Al-Aziz. Hari demi hari berlalu. Yusuf pun semakin tumbuh menjadi dewasa. Yusuf diberi kemampuan oleh Allah Swt. Untuk mengendalikan suatu masalah, dan ia diberi pengetahuan tentang kehidupan dan peristiwa-peristiwanya. Ia juga diberi kemampuan berdialog yang dapat menarik simpati orang yang mendengarnya. Ia diberi kemuliaan, sehingga ia menjadi pribadi yang agung dan tak tertandingi.

¹⁰ Ibid, hlm,303

¹¹ Rizem Aizid, *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*, Noktah, (Depok, April 2018), hlm, 305

Tuannya Yusuf mengetahui bahwa Allah Swt. Memuliakannya dengan mengirim Yusuf kepadanya. Ia mengetahui bahwa Yusuf memiliki kejujuran, kemuliaan, dan istiqamah {keteguhan} lebih dari siapa pun yang pernah ia temui selama hidupnya.

Sementara itu, Zulaikha atau istri Al-Aziz selalu mengawasi Yusuf. Ia duduk di sampingnya dan berbincang-bincang bersama Yusuf. Ia mengamati kejernihan mata Yusuf. Lalu, ia bertanya kepada Yusuf dan mendengarkan jawabannya. Akhirnya, kekagumannya semakin bertambah kepada Yusuf. Namun, al-Our'an tidak menyebut sedikit pun tentang usia wanita itu dan usia Yusuf.¹²

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, Yusuf dikaruniai ketampanan yang luar biasa oleh Allah Swt. Bahkan, tidak manusia lain yang lebih tampan darinya. Sementara itu, Zulaikha, istrinya Al-aziz adalah seorang wanita yang cantik dan mempunyai kedudukan. Wanita inilah yang kemudian jatuh cinta kepada Yusuf dan mengejanya,

Zulaikha merayu Yusuf secara terang-terangan. Yusuf yang telah terdidik di istana oleh seorang menteri besar di Mesir dengan lingkungan yang mewah dan dikelilingi wanita yang cantik, akhirnya dirayu oleh Zulaikha dengan rayuan yang umumnya dilakukan oleh wanita kepada laki-laki.¹³

Meskipun telah dirayu oleh wanita yang sudah dirasuki nafsu, namun Yusuf masih kuat ketakwaannya. Sang wanita itu bosan karena sikap cuek dan tidak peduli Yusuf terhadapnya. Namun, ia tetap menganggap sikap Yusuf tersebut pura-pura atau hanya bertujuan menjaga image. Ia pun mengubah cara menggodanya; bukan lagi dengan bahasa isyarat, namun dengan menggoda secara lebih terang-terangan. Wanita itu menutup semua pintu dan melupakan rasa malunya, kemudian ia mengungkapkan rasa cintanya kepada Yusuf.

Terjadilah pergelutan di antara mereka. Percakapan telah berubah dari bahasa lisan menuju bahasa tangan. Zulaikha mengulurkan tangannya kepada Yusuf dan berusaha memeluknya. Yusuf berputar dalam keadaan wajah yang pucat dan berlari menuju pintu.

Lalu, ia dikejar oleh wanita itu, dan wanita ini menarik-narik pakaiannya. Mereka pun sampai di pintu. Namun, tiba-tiba, pintu itu terbuka. Al-Aziz, suaminya, dan salah satu kerabatnya ada di depan pintu yang terbuka tersebut.

Setelah melihat suaminya ada di hadapannya, Zulaikha segera menggunakan kelicikannya. Saat itu, tampak jelas bahwa sedang terjadi pergelutan. Yusuf tampak gemetar dengan penuh rasa malu dan butiran-butiran keringat mengalir dari keningnya.

¹² Ibid, hlm, 306

¹³ Rizem Aizid, *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*, Noktah, (Depok, April 2018), hlm, 306

Sebelum suaminya membuka mulut untuk memulai pembicaraan, wanita yang sebelumnya merayu Yusuf itu mendahului berbicara dengan melontarkan tuduhan kepada Yusuf.

“Dan, keduanya berlomba-lomba menuju pintu, dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyok, dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu. Wanita itu berkata, ‘Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan istrimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan azab yang pedih?’” (QS. Yusuf [12]: 25).¹⁴

Wanita itu menuduh Yusuf telah merayunya. Ia mengatakan bahwa Yusuf berusaha memperkosanya. Yusuf memandangi wanita itu dengan kepolosan dan kesabaran. Sebenarnya, Yusuf berusaha menyembunyikan rahasia wanita itu. Namun, ketika ia mulai menuduh Yusuf, maka Yusuf terpaksa membela diri. Ini terangkum dalam firman Allah Swt yang artinya: “Yusuf berkata:

Dia menggodaku untuk menundukkan diriku (kepadanya), dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya, ‘Jika baju gamisnya koyok di muka, maka wanita itu benar, dan Yusuf termasuk orang-orang yang dusta. Dan, jika baju gamisnya koyok di belakang, maka wanita itulah yang dusta, dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar.’” (QS. Yusuf [12]: 26-27).¹⁵

Kemudian, Al-Aziz berkata, “Pelan kan lah suara kalian. Sesungguhnya, di rumah ini, terdapat banyak budak dan pembantu. Ini adalah masalah khusus.”

al-Aziz, sang menteri itu, adalah orang tua yang terkenal tenang dan tidak gampang emosi. Lalu, ia duduk dan mulai mengusut kejadian itu. Ia bertanya kepada istrinya dan Yusuf.

Lantas, orang yang berada di dekat wanita tersebut berkata, usesungguhnya, kunci persoalan ini terletak pada pakaian Yusuf. Jika pakaiannya robek dari depan, maka berarti Yusuf memang ingin memperkosanya. Wanita itu akan merobek pakaian Yusuf untuk mempertahankan dirinya.”

Al-Aziz berucap, “Lalu, bagaimana jika pakaiannya robek dari belakang?”

Seorang penengah dari keluarganya menjawab, “Maka, ini berarti wanita itu yang merayunya, Jadi, kunci dari peristiwa ini ada pada pakaian Yusuf:”

Akhirnya, pakaian itu berpindah dari satu tangan ke tangan yang lain. Kemudian, seorang penengah dari keluarga mengamati robeknya pakaian dari belakang. Selanjutnya, al-

¹⁴ *al-Qur'an Hafalan dan terjemah*, Almahira, Cetakan I, (Jakarta, 2015), hlm, 238

¹⁵ Rizem Aizid, *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*, Noktah, (Depok, April 2018), hlm, 238

Aziz pun melihatnya, dan ia juga mendapati bahwa pakaian itu robek dari belakang. Sehingga, secara langsung, tuduhan itu justru berbalik kepada istrinya.

Ketika Al-Aziz, sang suami, memastikan pengkhianatan istrinya, ia tampak begitu tenang dan tidak menunjukkan emosi yang berlebihan seperti kebanyakan orang, bahkan ia tidak sampai berteriak dan tidak marah.

Jabatan menteri yang disandangnya memaksa untuk bersikap penuh ketenangan dan kelembutan ketika menghadapi suatu persoalan.¹⁶

“Sesungguhnya, kejadian itu termasuk tipu daya kamu, dan tipu daya kamu adalah besar.”

Al-Aziz menegaskan bahwa tipu daya perempuan umumnya sangat besar (berbahaya). Kemudian, ia menoleh kepada Yusuf, dan ia merasa bahwa ia belum mengatakan sesuatu pun kepada istrinya, selain pertanyaan yang berhubungan dengan tipu daya kaum wanita secara umum.

Ia ingin berkata kepada istrinya tentang sesuatu yang khusus. Ia berusaha bersikap keras kepada istrinya, tetapi kekerasan itu berakhir dengan kelembutan yang terwujud dalam ucapannya.

“Hai Yusuf, berpalinglah dari masalah ini. Dan, kamu, hai istriku, mohon ampunlah atas dosamu itu. Sebab, kamu sesungguhnya termasuk orang-orang yang berbuat salah,” ujar Al-Aziz.

Setelah pernyataan yang Pertama dan nasihat yang terakhir, sang suami mengakhiri masalah tersebut, lalu Yusuf pun pergi. Sang suami tidak meminta perincian peristiwa yang terjadi di antara istrinya dan pemuda yang mengabdikan kepadanya. Adapun Yang ia minta adalah agar permasalahan itu ditutup.

Masalah mengenai istri menteri yang menggoda Yusuf ternyata tidak bisa ditutup untuk kalangan terbatas. Sehingga, masalah yang niatnya tidak untuk diketahui oleh banyak orang itu tersebar ke mana-mana. Peristiwa ini tersebar aan satu istana ke istana lainnya. Kemudian, wanita-wanita yang tinggal di istana itu mulai beramai-ramai menjadikan hal tersebut sebagai bahan pembicaraan.¹⁷

Beberapa saat kemudian, ia pun ingin membuat pembelaan diri dengan mengundang para istri pembesar lainnya untuk datang ke rumahnya, untuk dijamu dengan makanan dan minuman.

¹⁶ Rizem Aizid, *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*, Noktah, (Depok, April 2018), hlm, 309

¹⁷ Rizem Aizid, *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*, Noktah, (Depok, April 2018), hlm, 310

Ketika para tamu undangan telah hadir, Zulaikha memanfaatkan acara itu untuk menunjukkan seorang pemuda yang paling tampan dan mengagumkan. Perlu diketahui, undangan tersebut hanya untuk wanita, sehingga para wanita lebih leluasa dan bebas dalam bercerita serta mengobrol.

Para undangan itu pun duduk dan bersandar di bantal-bantal sambil menikmati makanan dan minuman. Pesta jamuan terus berlangsung dengan hidangan yang istimewa dan minuman yang dingin. Selain menikmati makanan, mereka juga penuh dengan obrolan dan canda tawa.

Namun, mereka menahan diri agar tidak sampai membicarakan tentang Yusuf. Mereka sebenarnya mengetahui semua kejadian antara istri menteri (Zulaikha) dan Yusuf. Tetapi, mereka tidak ingin membicarakannya untuk memberikan sikap sopan kepada tuan rumah, dan bersikap seolah-olah tidak tahu-menahu mengenai perkara itu. Inilah aturan yang biasa dipegang oleh masyarakat elite ketika itu.¹⁸

Akan tetapi, Zulaikha justru membuka persoalan itu kepada para tamu undangan. Lalu, dengan nada serius, Zulaikha berucap, “Aku mengakui bahwa memang Yusuf adalah pemuda yang mengagumkan. Aku tidak mengingkari bahwa aku benar-benar mencintainya, dan aku telah mencintainya sejak dulu”¹⁹

Wanita-wanita itu pun mulai mengupas apel pengakuan dari Zulaikha menimbulkan keheningan di ruangan tersebut. Jika istri menteri saja mengakui bahwa ia memang jatuh cinta kepada Yusuf, maka pada gilirannya, mereka pun oernak untuk mencintainya.

Yusuf yang dipanggil oleh majikannya pun datang masuk ke dalam ruangan itu. Para tamu atau kaum wanita saat itu masih mengupas buah. Belum lama Yusuf memasuki ruangan itu, terjadilah sesuatu yang dibayangkan oleh Zulaikha.

Tamu-tamu wanita itu tiba-tiba membisu. Sungguh, mereka tercengang ketika menyaksikan wajah bercahaya yang menam· pilkan ketampanan yang luar biasa, ketampanan malaikat. Mereka terdiam dan bertakbir. Pada saat yang sama, mereka terus memotong buah yang dipegang. Pada saat yang sama pula, mata mereka terus tertuju hanya kepada Yusuf, sehingga tidak menyadari bahwa mereka justru memotong jari tangan mereka sendiri, namun mereka tidak merasakan sakit.

Berita heboh itu pun mulai tersebar dari kalangan atas ke bawah. Semakin banyak manusia yang mulai membicarakan sosok pemuda yang menolak keinginan istri seorang ketua

¹⁸ Rizem Aizid, *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*, Noktah, (Depok, April 2018), hlm, 312

¹⁹ Ibid, hlm, 312

menteri, dan istri-istri dari para menteri memotong jari tangan mereka karena terlalu terpesona oleh ketampanan Yusuf.

Dengan adanya berita tentang Yusuf yang terus menjadi perbincangan di negeri Mesir, pemerintah merasa kewibawaannya dipertaruhkan. Lalu, penguasa dari pemerintah menangkap Yusuf. ia dimasukkan ke dalam penjara untuk membungkam berita-berita tentang Yusuf yang terus menjadi pembicaraan. Yusuf pun masuk penjara dengan tuduhan telah memotong jari tangan para wanita, Padahal merekalah yang memotong jari tangan mereka sendiri karena melihat ketampanan Yusuf.²⁰

Ketika Yusuf dipenjara, ia tidak putus asa atau meratapi nasibnya Yang seolah-olah mengalami ketidakadilan. Namun, ia memanfaatkan waktunya di penjara untuk berdakwah di jalan Allah Swt. Ketika di dalam penjara, ia pun berjumpa dengan orang tidak berdosa yang dimasukkan ke dalam penjara tanpa alasan logis.²¹

Yusuf bercerita kepada mereka tentang rahmat Sang Pencipta, kebesaran-Nya, dan kasih sayang-Nya kepada para makhluk dptaan-Nya Yusuf bertanya kepada mereka, “Mana yang lebih baik; apakah akal harus dikalahkan dan manusia menyembah Tuhan yang bermacam-macam, atau akal yang dimenangkan, dan manusia menyembah Tuhan penguasa alam semesta ini?”

Yusuf menyampaikan pendapat-pendapatnya yang kuat melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dengan penuh ketenangan dan kedamaian. Ia berdialog dengan mereka secara sehat, dan dengan pikiran yang jernih serta niat yang tulus.

Suatu hari, raja bermimpi dalam tidurnya. Dalam mimpinya, ia melihat dirinya berdiri di tepi Sungai Nil. Air Sungai Nil turun di depan matanya. Air Sungai Nil tenggelam dan habis, sehingga sungai itu menjadi tumpukan tanah yang kosong dari air. Kemudian, ikan-ikan melompat-lompat, sehingga tersembunyi di dalam tanah .sungai.

Lalu, keluarlah dari sungai itu tujuh sapi yang gemuk dan keluar juga tujuh sapi yang kurus. Sapi-sapi yang kurus itu justru menyerang sapi-sapi yang gemuk. Sapi-sapi yang kurus ini berubah menjadi binatang-binatang buas yang melahap sapi-sapi yang gemuk.

Dalam mimpinya itu, raja berdiri dan menyaksikan pemandangan yang mengerikan serta menakutkan tersebut. Ia menyaksikan teriakan-teriakan sapi-sapi yang gemuk itu saat dimakan oleh sapi-sapi yang kurus.²²

²⁰ Rizem Aizid, *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*, Noktah, (Depok, April 2018), hlm, 315

²¹ Ibid, hlm, 316

²² Rizem Aizid, *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*, Noktah, (Depok, April 2018), hlm, 318

Kemudian, di atas tepi Sungai Nil, muncul tujuh tangkai hijau, dan semuanya itu tenggelam di dalam tanah sungai. Dan, muncullah di tanah yang sama itu tujuh tangkai yang kering.

Setelah melihat mimpi itu, tiba-tiba raja bangun dari tidurnya dengan diselimuti rasa takut. Setelah itu, raja menceritakan mimpinya kepada para peramal, dukun, dan menterinya. Ia meminta kepada mereka untuk mengartikan mimpinya.

Seorang peramal mengatakan bahwa mimpinya cukup aneh. Bagaimana mungkin sapi-sapi kurus dapat memakan sapisapi yang gemuk? Peramal itu mengira bahwa mimpinya hanya kembang mimpi biasa yang tiada artinya. Sementara itu, ahli mimpi dan orang-orang di sekitar raja juga berpendapat sama, yakni tidak ada arti khusus dari mimpi sang raja.

Kabar mengenai mimpi raja itu akhirnya sampai ke telinga petugas pemberi minum raja yang dulu sempat di penjara. Tukang pemberi minum itu berkata kepada raja, “Sesungguhnya, hanya Yusuf satu-satunya yang mampu menafsirkan mimpimu. Sebenarnya, ia telah berpesan kepadaku agar aku menyebut keadaannya di depanmu. Tetapi, terus terang, aku lupa menyampaikan pesannya.”²³

Yusuf pun mampu menafsirkan mimpi sang raja. Ia menjelaskan kepada utusan itu bahwa negeri Mesir akan mengalami masa subur selama tujuh tahun; tanaman-tanaman akan tumbuh segar. Dan, hendaklah orang-orang Mesir tidak melampaui batas dalam memanfaatkan musim subur ini, karena akan disusul dengan tujuh tahun pengeklik, Pada masa itu, segala sesuatu yang disimpan oleh penduduk Mesir akan habis.

Oleh karena itu, cara terbaik untuk menyimpan hasil tanaman mereka adalah dengan membiarkan atau merawat tangkai-tangkainya agar tidak rusak atau terkena hama, ataupun merawat sebaik-baiknya karena itu bisa berubah lantaran cuaca.

Setelah menjelaskan tentang mimpi sang raja, Yusuf melanjutkan dengan pembicaraan tentang keadaan suatu tahun yang belum pernah dimimpikan oleh raja, yaitu tahun yang penuh kebahagiaan. Tahun saat manusia mendapatkan karunia, banyak tanaman yang tumbuh, air melimpah, dan tumbuhnya angguranggur yang mereka tanam, sehingga mereka bisa menera» ,ya sebagai minuman khamar. Juga, pohon zaitun yang mereka tanam, sehingga bisa menghasilkan minyak zaitun.

Mendengar semua penjelasan dari Yusuf, raja menjadi heran. Kemudian, ia bertanya, “Siapa gerangan orang yang dipenjara ini? Sungguh luar biasa. Ia menceritakan hal-hal yang

²³ Rizem Aizid, *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*, Noktah, (Depok, April 2018), hlm, 319

akan terjadi. Bahkan, lebih dari itu, ia memberikan cara-cara mengatasi persoalan yang akan terjadi, tanpa meminta upah atau balasan, atau agar ia dibebaskan dari penjara.²⁴

Sebelumnya, Yusuf masuk penjara karena tuduhan telah memotong jari tangan para wanita. Orang-orang pememenan menggunakan berbagai macam kebohongan yang sulit diterima akal, namun bagi mereka itu adalah sesuatu yang sah. Dan Yusuf tidak akan mau keluar dari penjara, jika tuduhannya tidak dcabut.

Utusan itu pun kembali kepada raja. Raja bertanya saat melihat utusan tersebut tanpa membawa Yusuf, “di mana Yusuf?”

Utusan itu menjawab, “la menolak keluar dari penjara, kecuali semua tuduhan yang diarahkan kepadanya dicabut. Paduka yang mulia bertanggung jawab dalam menyelesaikan kasusnya bersama wanita-wanita di istana yang telah memotong jari tangan mereka:’

Raja berucap, “Kalau begitu, panggillah semua istri menterimu, dan hadirkanlah istri Al-Aziz. Aku meminta semuanya hadir:’

Raja bertanya, “Bagaimanakah cerita Yusuf yang sebenarnya? Apa yang kalian ketahui tentangnya? Apa benar bahwa ia terlibat dalam skandal perselingkuhan?”

Salah satu perempuan memotong pembicaraan raja, kemudian berkata, “Demi Allah, kami tidak mengetahui bahwa ia melakukan suatu keburukan:’

Lalu, wanita lain berucap, “Yusuf adalah seorang yang suci bagaikan seorang malaikat:’

Lantas, pandangan raja tertuju kepada istrinya Al-Aziz yang terlihat pucat. Ia menampilkan kerinduan untux meunat wajah Yusuf. La mengaku bahwa ia telah berbohong, dan Yusuf adalah orang yang benar. La benar-benar telah menggoda Yusuf, namun Yusuf menolak. La menegaskan bahwa ia benar-benar mengatakan yang benar, bukan karena takut kepada raja dan wanita yang lain. Pikirannya masih tertuju kepada Yusuf.²⁵

Setelah mendengar pernyataan dari para wanita, akhirnya Yusuf pun dibebaskan dari berbagai tuduhan.

Yusuf masuk ke istana dan menemui raja. Raja berbicara dengannya dengan bahasanya, dan Yusuf bisa menjawabnya. Kemudian, raja berbicara dengan bahasa kedua, Yusuf pun dapat menjawabnya dengan bahasa Arab.²⁶

Maka, raja bertanya, “Bahasa apa ini?”

Yusuf menjawab, “Ini adalah bahasa orang tuaku, Ibrahim, Ishaq, dan Ya’qub.”

²⁴ Rizem Aizid, *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*, Noktah, (Depok, April 2018), hlm, 320

²⁵ Rizem Aizid, *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*, Noktah, (Depok, April 2018), hlm, 322

²⁶ Ibid, hlm, 322

Setelah mengetahui pengetahuan Yusuf yang begitu banyak, raja pun menyukainya. Selanjutnya, ia pun mempercayainya dan mengangkatnya menjadi menteri di Mesir.

Musim paceklik sesuai yang ditafsirkan oleh Yusuf pun tiba. Rakyat yang tinggal di negeri sekitar Mesir meminta pertolongan ke Mesir, tidak terkecuali saudara-saudara Yusuf yang dulu pernah membuangnya. Mereka berbaris dalam rombongan orang yang membutuhkan.

Ketika itu, Yusuf berada di singgasana Mesir sebagai seorang penguasa yang memerintah. Ia bergegas menjamin kelangsungan kehidupan manusia. Ia dikelilingi oleh para menterinya, orang-orang penting, dan para tentara.

Yusuf bisa mengenali saudara-saudaranya, namun mereka tidak mengenalinya. Keadaan di tempat tinggal mereka sungguh menyusahkan, sehingga mereka datang dari Palestina untuk mencari bantuan makanan di negeri Mesir.²⁷

Yusuf menceritakan sesuatu yang pernah mereka lakukan Yusuf menceritakan. Semua kejadian diceritakan oleh Yusuf Mendengar penuturan Yusuf, mereka tercengang. Kemudian, mereka memperhatikan gerak-gerik, bentuk tubuh, serta keadaan Yusuf saat ini (ketika telah menjadi seorang pembesar Mesir). Akhirnya, mereka yakin bahwa orang yang ada di hadapan mereka adalah Yusuf.

Yusuf melihat ayahnya datang bersama saudara-saudaranya yang berjumlah sebelas orang. Mereka bersujud di harapan Yusuf, lalu ia berdiri dengan hormatnya. Seketika itu, ia menengadahkan kedua tangannya ke langit seraya bersyukur atas nikmat dan karunia Allah Swt.

a. Silsilah

Nama: Yusuf bin Ya'qub. Garis Keturunan: Adam As. ⇒ Syits ⇒ Anusy ⇒ Qinan ⇒ Mihilail ⇒ Yarid ⇒ Idris As. ⇒ Matusyalih ⇒ Lamak ⇒ Nuh As. ⇒ Sam ⇒ Arfakhsyad ⇒ Syalih ⇒ Abir ⇒ Falij ⇒ Ra'u ⇒ Saruj ⇒ Nahur ⇒ Tarakh ⇒ Ibrahim As. ⇒ Ishaq As. ⇒ Ya'qub As. ⇒ Yusuf As. Usia: 110 tahun.²⁸

b. Keturunan

Jumlah keturunan Nabi Yusuf As: ada 3 anak: 2 laki-laki dan 1 perempuan.

c. Sifat/Karakter

1. Teguh dalam Menjaga Diri

²⁷ Rizem Aizid, *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*, Noktah, (Depok, April 2018), hlm, 323

²⁸ Imam as-Sayuthi, *Qashash al-Anbiya* (Ibn Katsir, Badai' az-Zuhur)

Hal ini terlihat dari keteguhan Nabi Yusuf As. dalam menghadapi godaan istrinya Al-Aziz, sebagaimana yang telah dijelaskan pada uraian sebelumnya.²⁹

2. Membalas Kejahatan dengan Kebaikan

Hal ini dapat dilihat pada bagian akhir kisah Nabi Yusuf As. Saat itu, ia memaafkan saudara-saudaranya yang telah mencoba membunuhnya pada waktu kecil.

3. Kesantunan dan Kelembutan Nabi Yusuf As.

Jika kita memperhatikan gaya bahasa yang digunakan oleh Nabi Yusuf As. dalam berbicara ataupun menjawab pertanyaan, maka akan kita temukan kata-kata yang sangat halus, sopan, dan indah. Juga, sikapnya yang sangat santun dan hormat kepada orang tuanya serta saudara-saudaranya.

Dari keseluruhan akhlak Nabi Yusuf As. tersebut, saudarasaudaranya yang awalnya iri dan dengki kepadanya hingga berbuat jahat, akhirnya (dengan izin Allah Swt.) menjadi orang-orang yang baik dan bertaubat kepada-Nya. Ini merupakan kisah yang happy ending.³⁰

Dakwah Nabi Yusuf AS

Nabi Yusuf As. Merupakan putra ketujuh dari dua belas putra dan putri Nabi Ya'qub As. Yusuf adalah anak dari istri Nabi Ya'qub As. Yang bernama Rahil. Dari Rahil ini, Nabi Yusuf juga mempunyai adik bernama Bunyamin. Nabi Yusuf dianugerahi wajah yang sangat tampan oleh Allah Swt., juga dengan tubuh yang tegap, sehingga bisa membuat para wanita terpesona kepadanya.³¹ Namun Nabi Yusuf tetap pandai menjaga diri, berpaling dari kemaksiatan dan kemungkarannya. Berikut komunikasi dakwahnya.

a. Berpaling dari Kemaksiatan dan Kemungkarannya

{ وَرَأَوْدَتُهُ لَيْتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْت لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ

الظَّالِمُونَ (23) }

Dan wanita yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata, "Marilah ke sini." Yusuf berkata, "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik " Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung. (QS. Yusuf: 23)³²

Allah Swt. menceritakan perihal istri Aziz yang Yusuf tinggal di dalam rumahnya di Mesir. Suaminya telah berpesan kepadanya agar memperlakukan dan melayani Yusuf dengan baik. Maka

²⁹ Rizem Aizid, *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*, Noktah, (Depok, April 2018), hlm, 329

³⁰ Ibid, hlm, 330

³¹ Rizem Aizid, *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*, (Yogyakarta: Noktah, 2018), hlm, 275

³² *al-Qur'an Hafalan dan terjemah*, Almahira, Cetakan I, (Jakarta, 2015), hlm, 238

pada suatu hari istri Aziz merayu Yusuf, yakni menggodanya untuk melakukan perbuatan mesum, karena istri Aziz sangat cinta kepada Yusuf, sebab Yusuf telah menjadi seorang lelaki yang sangat tampan dan berwibawa. Hal inilah yang mendorongnya untuk mempercantik dirinya buat Yusuf, lalu ia menutup semua pintu rumah yang Yusuf ada di dalamnya,³³ kemudian ia mengajak Yusuf untuk berbuat mesum.

{ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ }

Dan ia berkata, "Marilah ke sini." (Yusuf: 23)

Yusuf menolak ajakan itu dengan tolakan yang keras, dan ia mengatakan:

{ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي [أَحْسَنَ مَثْوَايَ] }

Yusuf berkata. "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." (Yusuf: 23)

Mereka menyebut kata Rabb untuk tuan dan orang besar di kalangan mereka. Dengan kata lain, maksudnya adalah 'sesungguhnya suamimu adalah tuanku, dia telah memperlakukan diriku dengan perlakuan yang baik dan menempatkan diriku pada kedudukan yang baik, maka aku tidak akan membalas kebaikan ini dengan melakukan perbuatan keji (zina) terhadap istrinya'.³⁴

{ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ }

Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung. (Yusuf: 23)

Demikianlah menurut tafsir yang dikemukakan oleh Mujahid, As-Saddi, Muhammad ibnu

Ishaq, dan lain-lainnya.³⁵

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ (24)

"Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan darinya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih. (QS. Yusuf: 24)"

Menurut suatu pendapat, makna yang dimaksud dengan hamma dalam ayat ini ialah bisikan hati. Demikianlah menurut riwayat Al-Bagawi, dari sebagian ulama ahli tahqiq.

Kemudian Al-Bagawi sehubungan dengan hal ini³⁶ mengetengahkan hadis Abdur Razzaq, dari Ma'mar, dari Hammam, dari Abu Hurairah r.a. yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

³³ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Pustaka Imam asy-Syafi'i, (Bogor, 2003), hlm, 413

³⁴ Ibid, hlm, 413

³⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Pustaka Imam asy-Syafi'i, (Bogor, 2003), hlm, 413

³⁶ Ibid, hlm, 414

"يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: إِذَا هَمَّ عَبْدِي بِحَسَنَةٍ فَاكْتُبُوا لَهَا لَهُ حَسَنَةً، فَإِنْ عَمَلَهَا فَاكْتُبُوا لَهَا لَهُ بِعَشْرٍ أَمْثَالِهَا، وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ

يَعْمَلَهَا فَاكْتُبُوا لَهَا حَسَنَةً، فَإِنَّمَا تَرَكَهَا مِنْ جَرَّائِي، فَإِنْ عَمَلَهَا فَاكْتُبُوا لَهَا بِمِثْلِهَا"

Allah Swt. berfirman, "Apabila hamba-Ku berniat melakukan suatu amal kebaikan, maka catatlah untuknya pahala satu amal kebaikan. Jika dia mengerjakannya, maka catatkanlah baginya sepuluh kali lipat amal kebajikannya. Dan jika dia berniat hendak melakukan suatu perbuatan buruk (dosa), lalu dia tidak mengerjakannya, maka catatkanlah satu kebaikan. Karena sesungguhnya dia meninggalkannya sebab (takut kepada)-Ku, dan jika dia mengerjakannya, maka catatkanlah satu amal keburukan.

Hadis ini diketengahkan di dalam kitab Sahihain dengan berbagai lafaz dan apa yang disebutkan di atas merupakan salah satunya.

Ada yang mengatakan Yusuf mau memukulnya, ada lagi yang mengatakan, Yusuf mengharapkannya (kelak dikemudian hari) sebagai Istri

Ibnu Jarir mengatakan, pendapat yang benar ialah yang mengatakan bahwa Yusuf melihat suatu tanda dari tanda-tanda Allah yang mencegahnya untuk melangsungkan niatnya. Mungkin saja tanda itu berupa gambar ayahnya, Nabi Ya'qub; mungkin berupa gambar tuannya, mungkin pula yang dilihatnya berupa tulisan larangan pada tembok rumah itu yang melarangnya berbuat demikian.³⁷ Tetapi tidak ada bukti yang kuat yang menentukan sesuatu dari tanda-tanda tersebut. Maka yang benar ialah bila dimutlakkan sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Allah Swt. dalam ayat ini.

Firman Allah Swt.:

{كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ}

Demikianlah, agar Kami memalingkan daripadanya kemungkaran dan kekejian. (Yusuf: 24)

Yakni sebagaimana Kami memperlihatkan kepadanya suatu tanda yang memalingkannya dari apa yang diniatkannya, demikian pula Kami menjaganya dari perbuatan keji dan mungkar dalam semua urusannya.

{إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ}

Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih. (Yusuf: 24)

Yakni termasuk orang yang terpilih, disucikan, dan didekatkan kepadanya; semoga salawat dan salam Allah terlimpahkan kepadanya.³⁸

Ini merupakan godaan dan ujian yang berat, sepanjang zaman godaan ini akan tetap ada, baik pada lelaki maupun wanita. Tapi, karakter menjaga kemuliaan diri membuat seseorang tidak

³⁷Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Pustaka Imam asy-Syafi'i, (Bogor, 2003), hlm, 414

³⁸ Ibid, hlm, 414

mau kalah dengan ujian seperti ini. Yusuf bukan tidak punya hasrat seksual, tapi zina merupakan perbuatan Yang amat keji.³⁹

b. Dakwah di Penjara

وَدَخَلَ مَعَهُ السِّجْنَ فَتَيَانٍ قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا وَقَالَ الْآخَرُ إِنِّي أَرَانِي أَحْمِلُ فَوْقَ رَأْسِي خُبْرًا تَأْكُلُ الطَّيْرُ

مِنْهُ نَبْنَأُ بِتَأْوِيلِهِ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ (36)

Dan bersama dengan dia masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda. Berkata salah seorang di antara keduanya, "Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku memeras buah anggur. Dan yang lainnya berkata, "Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku membawa roti di atas kepalaku, sebagiannya dimakan burung." Beritakanlah kepada kami ta'birnya: sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai (mena'bir-kan mimpi).(QS. Yusuf: 36)⁴⁰

Qatadah mengatakan, salah seorang dari kedua tahanan itu adalah tukang menyuguhkan minuman raja, sedangkan yang lainnya adalah seorang pembuat rotinya.

Muhammad ibnu Ishaq mengatakan bahwa nama tukang penyuguh minuman itu adalah Nabwa, sedangkan yang lainnya bernama Mijlas.

As-Saddi mengatakan, keduanya dipenjarakan karena raja merasa curiga bahwa keduanya telah bersekongkol untuk meracuninya melalui minuman dan makanan yang disuguhkan kepadanya.

Di dalam penjara Yusuf dikenal sebagai orang yang dermawan, dapat dipercaya, jujur pembicaraannya, berakhlak baik, dan banyak ibadahnya. Selain itu ia dikenal mempunyai pengetahuan tentang ta'bir mimpi, selalu berbuat baik kepada penduduk penjara itu, gemar melayat mereka yang sakit, dan selalu memenuhi hak-hak mereka.⁴¹

Setelah kedua pemuda itu memasuki penjara, keduanya merasa simpati kepada Yusuf dan mencintainya dengan kecintaan yang sangat. Keduanya berkata kepada Yusuf, "Demi Allah, sesungguhnya kami sangat menyukaimu." Yusuf menjawab, "Semoga Allah memberkati kamu berdua."⁴² Sesungguhnya tiada seorang pun yang mencintaiku melainkan akan mengakibatkan mudarat terhadap diriku karena kecintaannya kepadaku. Bibiku pernah mencintaiku dan ternyata kecintaannya itu justru menimpakan mudarat terhadap diriku. Ayahku mencintaiku, maka aku memperoleh gangguan yang menyakitkan karenanya. Dan istri Al-Aziz menyukaiku, maka akibatnya sama seperti itu."

³⁹ Ahmat Yani, *Belajar Karakter dari Para Nabi*, Khairu Ummah, (Jakarta Selatan, 2018) hlm, 156

⁴⁰ *al-Qur'an Hafalan dan terjemah*, Almahira, Cetakan I, (Jakarta, 2015), hlm, 239

⁴¹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Pustaka Imam asy-Syafi'i, (Bogor, 2003), hlm, 422

⁴² *Ibid*, hlm, 422

Keduanya berkata, "Demi Allah, kami tidak mampu membendung rasa sukaku kepadamu." Kemudian keduanya bermimpi, si penyuguh minuman melihat dalam mimpinya bahwa dirinya sedang memeras anggur.

Ad-Dahhak mengatakan sehubungan dengan firman-Nya: Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku memeras anggur. (Yusuf: 36) Yang dimaksud dengan khamr adalah anggur. Ad-Dahhak mengatakan bahwa penduduk 'Amman menamakan 'inab dengan sebutan khamr.⁴³

Ikrimah mengatakan bahwa salah seorang dari keduanya berkata kepada Yusuf, "Sesungguhnya aku melihat dalam mimpiku bahwa aku menanam biji buah anggur, lalu tanaman itu tumbuh dan mengeluarkan buah anggur yang sangat banyak, lalu aku memerasnya dan menyuguhkan perasan itu kepada raja. Maka Yusuf berkata kepadanya, 'Engkau akan tinggal dalam penjara ini selama tiga hari, kemudian kamu keluar dari penjara ini dan menjadi juru penyuguh minuman raja lagi, lalu kamu menyuguhinya minuman perasan anggur'."

Sedangkan yang lainnya yaitu bekas pelayan pembuat roti raja berkata: "Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku membawa roti di atas kepalaku, sebagiannya dimakan burung." Beritakanlah kepada kami ta'birnya. (Yusuf: 36), hingga akhir ayat. Pendapat yang terkenal di kalangan kebanyakan ulama mengatakan seperti yang telah kami sebutkan di atas, yaitu bahwa keduanya melihat sesuatu dalam mimpinya, lalu meminta ta'birnya kepada Yusuf a.s.

Ibnu Jarir mengatakan, telah menceritakan kepada kami Waki' dan Ibnu Humaid; keduanya mengatakan bahwa telah menceritakan kepada kami Jarir, dari Imarah, dari Al-Qa'qa', dari Ibrahim, dari Abdullah ibnu Mas'ud yang mengatakan bahwa kedua teman Yusuf sama sekali tidak melihat sesuatu pun dalam mimpinya. Sesungguhnya keduanya mengatakan demikian kepada Yusuf a.s. untuk menguji kepandaian Yusuf a.s.⁴⁴

Nabi Yusuf As berdakwah selama tujuh tahun kepada penghuni penjara, Nabi Yusuf As berdakwah dengan cara berdialog yang menyentuh hati dan pikiran, Yusuf berdakwah agar orang itu beriman dan taat kepada Allah swt sebagaimana yang telah diajarkan oleh para nabi terdahulu.⁴⁵

⁴³Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Pustaka Imam asy-Syafi'i, (Bogor, 2003), hlm, 422

⁴⁴ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Pustaka Imam asy-Syafi'i, (Bogor, 2003), hlm, 422

⁴⁵ Ahmat Yani, *Belajar Karakter dari Para Nabi*, Khairu Ummah, (Jakarta Selatan, 2018) hlm, 163

Trauma Healing dan Self healing

Dalam konteks trauma healing untuk sembuh dari traumanya diantaranya: keamanan dan stabilitas, ingat dan terima serta rekonstruksi hubungan. Sedangkan dalam perspektif *self healing* ada beberapa tips self healing yang bisa kamu coba untuk mengobati luka di masa lalu⁴⁶:

1. Tetapkan batasan

Ini bisa punya arti yang berbeda-beda untuk setiap orang, tapi poin utamanya adalah memberi diri sendiri waktu untuk pulih dan bergerak maju dengan kecepatan kamu sendiri.

2. Penerimaan

Masa lalu adalah hal yang sudah selesai dan kamu tidak bisa mengubahnya. Terjebak di masa lalu hanya akan menghambat potensi untuk hidup di masa sekarang.

3. Latih mindfulness

Latihan ini mengajari diri kita sendiri bagaimana untuk tetap berada di masa sekarang dan menenangkan pikiran kita ketika mengalami pemicu emosional. Penelitian mendukung penggunaan *mindfulness* sebagai bagian dari program komprehensif dalam penyembuhan dari trauma, depresi atau PTSD (*post traumatic stress disorder*).

4. Memiliki tombol riset

Kita adalah manusia, yang berarti kita tidak sempurna. Seperti halnya menguasai keterampilan baru, kita perlu waktu untuk belajar hingga akhirnya bisa menguasainya. Begitu juga dalam hal *self healing* dari trauma. Berbaik hatilah dengan diri sendiri bila kamu gagal dan menemukan diri menghidupkan kembali masa lalu, atau kembali ke pola perilaku yang lama. Gunakan tombol reset untuk membantu kamu mengukur di mana kamu berada dalam pengembangan pribadi kamu.

5. Menarik diri sejenak

Tidak ada salahnya untuk menarik diri dari sosial media atau dari teman atau keluarga untuk sementara waktu saat kamu melakukan *self healing*. Ketika kamu sendirian, kamu bisa mengenal dirimu sendiri dan memberi dirimu perhatian dan cinta yang kamu butuhkan untuk berhenti hidup di masa lalu.

Nabi Yusuf dalam Perspektif Dakwah Kontemporer

Kisah Nabi Yusuf AS, yang terekam dalam Surah Yusuf (QS. 12), adalah sumber pelajaran luar biasa untuk dakwah, baik secara individu maupun komunitas. Dalam perspektif dakwah kontemporer, perjalanan hidup Nabi Yusuf AS mengajarkan nilai-nilai strategis, relevan, dan aplikatif dalam menghadapi tantangan zaman. Artinya bahwa kisah Nabi Yusuf juga ada

⁴⁶ dr. Rizal Fadli, *Self Healing: Cara Diri Mengatasi Trauma dan Luka Masa Lalu* di halodoc.com (26/11/2024)

relevansinya dengan dunia saat ini, begitu juga dengan kisah Nabi Sulaiman⁴⁷. Berikut penjelasan rinci dan sederhana:

1. Kesabaran dalam Ujian (Tantangan Personal dan Sosial)

Konteks Kisah: Nabi Yusuf diuji sejak kecil, mulai dari kecemburuan saudara-saudaranya, dilempar ke sumur, dijual sebagai budak, hingga difitnah oleh istri Al-Aziz dan dipenjara tanpa kesalahan.

Relevansi Kontemporer: Dakwah modern sering menghadapi tantangan berupa fitnah, tekanan sosial, atau keterbatasan fasilitas. Kesabaran Nabi Yusuf mengajarkan bahwa seorang da'i harus tetap teguh pada kebenaran meskipun berada dalam situasi sulit. Ujian adalah cara Allah untuk menguatkan iman dan kedekatan dengan-Nya.

2. Integritas dan Keteladanan dalam Akhlak

Konteks Kisah: Nabi Yusuf menjaga kehormatan dirinya ketika digoda oleh Zulaikha, meski berada dalam posisi yang sulit. Relevansi Kontemporer: Dalam dakwah, integritas seorang da'i adalah modal utama. Masyarakat modern membutuhkan figur yang tidak hanya pintar berbicara tetapi juga berakhlak mulia. Dakwah tidak akan berhasil tanpa keteladanan. Seorang da'i harus mampu menunjukkan akhlak Islam dalam segala aspek kehidupan.

3. Dakwah di Lingkungan yang Tidak Ideal

Konteks Kisah: Nabi Yusuf tetap berdakwah meskipun berada di penjara, lingkungan yang penuh dengan orang-orang bermasalah. Ia memanfaatkan kesempatan untuk mengajak narapidana lain kepada tauhid sebelum menafsirkan mimpi mereka. Relevansi Kontemporer: Da'i zaman sekarang harus mampu berdakwah di berbagai situasi, termasuk lingkungan yang penuh tantangan seperti komunitas terpinggirkan, media sosial, atau tempat kerja sekuler. Pesan dakwah harus disampaikan dengan hikmah, relevan, dan menyesuaikan konteks audiens.

4. Keahlian dan Kompetensi dalam Memimpin

Konteks Kisah: Nabi Yusuf menunjukkan kompetensinya dalam mengelola ekonomi Mesir saat masa paceklik, berdasarkan pengetahuan, analisis, dan visi yang tajam. Relevansi Kontemporer: Dakwah di era modern membutuhkan da'i yang tidak hanya ahli agama, tetapi juga memahami isu-isu global, ekonomi, teknologi, dan manajemen. Dengan menjadi pakar di bidang tertentu, seorang da'i lebih mudah diterima dan mampu memberikan solusi nyata bagi umat.

⁴⁷ Moh. Syahri Sauma. (2024). *KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI DAKWAH NABI SULAIMAN A.S DALAM PERSPEKTIF DAKWAH DIGITAL*. *An-Nida' : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 12(2), 1-24. <https://doi.org/10.61088/annida.v12i2.706>

5. Memperkuat Nilai Rekonsiliasi dan Perdamaian

Konteks Kisah: Nabi Yusuf memaafkan saudara-saudaranya yang pernah berbuat jahat kepadanya. Ia tidak menyimpan dendam, melainkan berfokus pada rekonsiliasi keluarga. Relevansi Kontemporer: Dakwah modern sering menghadapi konflik internal umat Islam, seperti perbedaan mazhab, pandangan politik, atau sosial. Nabi Yusuf mengajarkan pentingnya memaafkan dan membangun ukhuwah Islamiyah yang kokoh demi keberlanjutan dakwah.

6. Penggunaan Media Dakwah yang Kreatif

Konteks Kisah: Nabi Yusuf memanfaatkan momen tafsir mimpi sebagai pintu masuk untuk berdakwah tentang tauhid. Relevansi Kontemporer: Di era digital, da'i harus mampu menggunakan media kreatif seperti video, podcast, atau media sosial untuk menyampaikan pesan Islam. Pesan harus dikemas dengan cara yang menarik dan mudah dipahami audiens modern, sebagaimana Nabi Yusuf menyampaikan dakwahnya dengan cara yang relevan bagi audiensnya.

7. Optimisme dan Keyakinan pada Pertolongan Allah

Konteks Kisah: Nabi Yusuf tidak pernah putus asa meskipun menghadapi banyak kesulitan. Ia selalu percaya bahwa Allah akan membantunya. Relevansi Kontemporer: Da'i di zaman ini sering menghadapi hambatan seperti penolakan, kegagalan, atau tantangan ideologi modern. Namun, kisah Nabi Yusuf mengingatkan bahwa setiap perjuangan dakwah, jika dilakukan dengan ikhlas dan sabar, akan membuahkan hasil yang diridhai Allah.

Artinya, Kisah Nabi Yusuf AS adalah pedoman penting dalam dakwah kontemporer. Beliau mengajarkan tentang kesabaran, integritas, hikmah, dan strategi dalam menyampaikan kebenaran. Bagi da'i zaman sekarang, relevansi kisah ini mengingatkan untuk tetap berpegang pada nilai-nilai Islam, bersikap fleksibel terhadap situasi, dan terus berinovasi dalam menyampaikan pesan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan umat.

Kesimpulan

1. *Trauma Healing* diajarkan dalam Alquran, khususnya dalam surah Yusuf ayat 21. Dalam konteks ini pula Nabi Yusuf mampu menggunakan *Self Healing*.
2. Dalam konteks kontemporer trauma telah dialami Nabi Yusuf AS; *Bullying*, dimasukkan dalam sumur, difitnah dan dipenjara namun akhir kisah yang Indah setelah berbagai cobaan dan rintangan mulai dari dalam keluarganya sendiri hingga masuk Istana.⁴⁸

⁴⁸ Ibnu Abdil Bari, *Tadabur Kisah Nabi Yusuf (kisah, hikmah dan faedah)*, (Sukoharjo, Zaduna; 2021)

3. Kisah Nabi Yusuf merupakan kisah yang unik; Kisah Nabi Yusuf disebutkan dalam satu surat khusus, kisah Nabi Yusuf juga merupakan kisah terbaik, Kisah Nabi Yusuf mengandung tanda-tanda kekuasaan Allah, setiap episode mengandung tanda kebesaran Allah, kisah Nabi Yusuf mengandung banyak pelajaran, Kisah Nabi Yusuf sebagai kisah penghilang kesedihan, Kisah Nabi Yusuf dan tokoh-tokoh didalamnya akan senantiasa ada di setiap zaman.

Daftar Pustaka

al-Qur'an Hafalan dan terjemah, Almahira, Cetakan I, (Jakarta, 2015)

Adinda, R. *Trauma Healing* di <https://www.gramedia.com/best-seller/trauma-healing/>
(26/11/2024)

as-Sayuthi, Imam. *Qashash al-Anbiya* ('Ibn Katsir, Badai' az-Zuhur)

Aizid, Rizem *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*, Noktah, (Depok, April 2018)

Bari, Ibnu Abdil. *Tadabur Kisah Nabi Yusuf (kisah, hikmah dan faedah)*, (Sukoharjo, Zaduna; 2021)

El Saha M. Ishom, *Cukup Nabi Yusuf Saja Jadi Korban Bullying di*
<https://kemenag.go.id/kolom/cukup-nabi-yusuf-saja-jadi-korban-bullying-mrDNL>
(26/11/2024)

Fadli, Rizal *Self Healing: Cara Diri Mengatasi Trauma dan Luka Masa Lalu* di halodoc.com
(26/11/2024)

Ishaq Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Pustaka Imam asy-Syafi'I, (Bogor, 2003)

Sauma, Moh Syahri. (2024). *KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI DAKWAH NABI SULAIMAN A.S DALAM PERSPEKTIF DAKWAH DIGITAL*. *An-Nida' : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 12(2), 1-24. <https://doi.org/10.61088/annida.v12i2.706>

Yani, Ahmat *Belajar Karakter dari Para Nabi*, Khairu Ummah, (Jakarta Selatan, 2018)